

Pemberdayaan Perempuan: Pembagian Hasil Usaha Kelompok Multi Penghasilan di Desa Cimenyan

Damar Kurniawan¹, Moh Anif Arifani²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, zroovia@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, email arifanianif661@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan di Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Desa Cimenyan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KMP berhasil memberdayakan perempuan dengan diberikannya pelatihan keterampilan dan akses modal usaha, yang berdampak positif terhadap pendapatan keluarga. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti munculnya bank keliling yang mempengaruhi keuangan anggota koperasi, inovasi dalam produksi kue kering menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan koperasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara anggota. Oleh karena itu, disarankan agar instansi terkait terus mendukung program pemberdayaan dengan menyediakan akses modal dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di masyarakat.

Kata Kunci: *Kelompok Multi Penghasilan, Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan Ekonomi, UMKM.*

Latar Belakang

Masalah ekonomi di Indonesia saat ini dalam keadaan tidak baik-baik saja, yang pada kondisi lain berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat perlu mengambil peran dalam keterpurukan ekonomi yang saat ini sedang terjadi di negara Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu inovasi dan solusi yang baik dalam menangani permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam memampukan dan memandirikan masyarakat yang memiliki potensi lebih, tetapi terbatas dalam akses modal dan berada di wilayah yang terisolasi (Rahman et al., 2022). Prinsip pembangunan MDGs (*Millenium Development Goals*) menjelaskan bahwa, kaum perempuan merupakan salah satu sasaran utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuktikan, bahwa masyarakat yang tergolong sebagai kelompok rentan, perlu menjadi fokus dalam perkembangan potensi dan peningkatan taraf ekonomi mereka. Kaum perempuan atau ibu-ibu rumah tangga menjadi fokus pada penelitian kali ini.

Ibu rumah tangga memegang peranan yang sangat penting dalam pondasi rumah tangga baik pembangunan sosial anak hingga mengatur ekonomi keluarga. Selain menjalankan fungsi rumah tangga, kaum wanita juga bisa ikut serta dalam meningkatkan pemasukan keluarga melalui kegiatan usaha yang produktif (Talipi et al., 2018). Pada kenyataannya masalah yang muncul cukup besar dan banyak penghambat alurnya. Pasalnya, kaum wanita kerap kali memiliki keterbatasan akses sumber daya, pengajaran/bimbingan, dan peluang ekonomi yang setara. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perempuan sangat penting untuk menaikkan *value*, kemandirian, dan kesejahteraan untuk mereka.

Dalam upaya mensejahterakan ibu rumah tangga, *Human Initiative* Jawa Barat merespon hal tersebut. *Human Initiative* membantu ibu - ibu rumah tangga di Desa Cimenyan dari keterpurukan dan bencana alam puting beliung, *Human Initiative* sendiri adalah sebuah organizer yang bergerak di bidang sosial yang bukan dibawah naungan pemerintah (NGO) *NonGovernment Organization* atau yang biasa disebut LSM. Kelompok pemberdayaan ini muncul

pada tahun 2019 dinamai Kelompok Multi Penghasilan (KMP), hingga saat ini yang didalamnya terdiri dari usaha - usaha kecil (UMKM) dan sebuah koperasi. Dalam praktiknya, ibu - ibu ini diberikan keterampilan dan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berjalannya pemberdayaan perempuan di KMP bermula dari terbentuknya Koperasi Cimenyan Sejahtera dan dilanjutkan dengan program yang didirikan yaitu Kelompok Multi Penghasilan sebagai kelompok usaha di wilayah Cimenyan. Koperasi yang pada awalnya diberi bantuan modal oleh Human Initiative, kemudian menyerahkan modal tersebut kepada anggota yang akan atau sedang menjalankan usaha, sebagai pinjaman dari koperasi. Diberlakukannya iuran wajib dan pembayaran hasil usaha, merupakan upaya dari koperasi untuk kelancaran modal usaha selanjutnya dan proses pembagian hasil usaha kepada masing-masing anggota. Dalam prosesnya, terjadi dinamika yang secara terus menerus berjalan, yang pada akhirnya terjadi masalah sosial diantara anggota Kelompok Multi Penghasilan, yaitu munculnya bank keliling sebagai pihak lain yang membantu meminjamkan modal kepada masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada penelitian kali ini membahas proses bagi hasil yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Multi Penghasilan kepada seluruh anggota setiap tahunnya. Masalah yang terjadi, bukan menjadi penghalang bagi ibu-ibu di Kelompok Multi Penghasilan tersebut untuk tetap berdaya dan berusaha mengembalikan kondisi koperasi dan perekonomian masyarakat seperti semula. Inovasi produksi kue kering menjadi solusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi, hasil yang didapat dari penjualan kue kering tersebut, menjadi modal untuk usaha kue kering selanjutnya dan proses pembagian hasil setiap tahunnya kepada para anggota. Tentu menarik untuk dibahas, karena dengan tergolongnya perempuan sebagai kelompok rentan akan dampak masalah sosial dan bencana, kaum perempuan di Kelompok Multi Penghasilan selalu berusaha untuk berdaya dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat dan keluarga mereka.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan salah satu konsep dalam ilmu sosiologi yang berarti “daya” atau proses memberdayakan seseorang dengan potensi yang dimilikinya dan memajukan secara nyata mereka yang tertinggal serta terbatas dalam akses modal. Pemberdayaan masyarakat dilakukan guna memberdayakan potensi dan sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat. Pemberdayaan perempuan dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan tersebut, juga membantu dalam proses kesejahteraan ekonomi keluarga. Data tahun 2015 menjelaskan bahwa dalam prinsip pembangunan MDG’s kaum perempuan merupakan salah satu prioritas dalam sasaran pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Siti Hasanah, 2013)

Teori Modal Sosial

James Coleman dalam teorinya menjelaskan mengenai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Menurutnya, modal sosial sejalan dengan konsep modal keuangan, modal fisik, dan modal manusia, dan membentuk hubungan atau jaringan sosial di antara orang-orang (Yuliarmi, 2012). Dalam konsep modal sosial ini, ada tiga hal yang terpenting, khususnya untuk keberhasilan suatu pemberdayaan dan pembagian hasil usaha dalam Kelompok Multi Penghasilan dan Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera yang dikelola oleh kaum wanita. Pertama, Kewajiban dan harapan yang tergantung pada kepercayaan lingkungan sosial. Kedua, kapabilitas aliran informasi dari struktur sosial atau *networking*, dan ketiga norma yang disertai oleh sangsi. Dalam hal ini, jaringan sosial atau hubungan sosial yang terjalin di antara kaum perempuan di Kelompok pemberdayaan ini menjalin komunikasi yang nantinya menghasilkan informasi yang

baik dalam hal pemberdayaan, dan melahirkan norma-norma yang berlaku didalam Kelompok Multi Penghasilan tersebut, terutama dalam hal pembagian hasil usaha.

Pada tahun 2021, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan pernah dilakukan, melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil penelitian bahwa Kelompok Wanita Tani "ASRI" merupakan salah satu kegiatan dalam rangka partisipasi pembangunan dalam upaya pemberdayaan perempuan di bidang pertanian. Kaum perempuan diberdayakan dengan cara memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pasca panen menjadi suatu produk yang akan di jual kepada masyarakat luas dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mereka (Ardiani & Dibyorini, 2021)

Pada penelitian ini, pemberdayaan perempuan menjadi fokus utama, terutama dalam pengelolaan Koperasi Cimenyan Sejahtera dan salah satu program yang dijalankan oleh kelompok pemberdayaan tersebut, yaitu Kelompok Multi Penghasilan yang didalamnya terdiri dari berbagai macam UMKM. Koperasi yang menaungi UMKM, memiliki kewajiban untuk bagi hasil usaha setiap tahun kepada para anggota Kelompok Multi Penghasilan. Seluruh kegiatan yang ada di kelompok pemberdayaan tersebut dibina oleh Human Initiative, dalam proses berjalannya di lapangan kaum perempuan di Kecamatan Cimenyan menjadi peran yang utama dalam keberhasilan pemberdayaan tersebut.

Metode

Dalam metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dan teknik pengumpulan datanya peneliti lakukan dengan cara wawancara dan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang sebenarnya. Metode ini peneliti pilih dengan maksud untuk mengetahui dan mengamati KMP (Kelompok Multi Penghasilan) di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Pada proses pengolahan data penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Saldana, Huberman (Abdul Rahmat, 2020). Dalam teorinya ia mengatakan ada tiga tahapan utama analisis data. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data mentah dari lapangan yang tujuannya untuk fokus pada informasi yang relevan dengan penelitian. Kedua, menampilkan data, yang dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mempermudah pemahaman dan analisis. Ketiga, menarik kesimpulan, yang diperoleh melalui proses validasi dengan melihat kembali data, memeriksa catatan lapangan, dan membangun kesepahaman antara peneliti dan pihak-pihak yang terlibat.

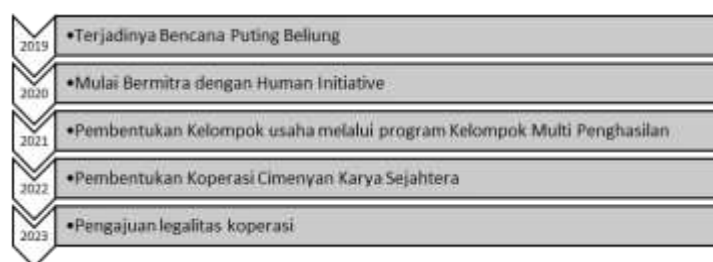
Hasil dan Pembahasan

Upaya pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi kesejahteraan bagi kelompok-kelompok yang berada dalam posisi rentan terhadap berbagai permasalahan sosial dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi (Rahman et al., 2024). Di tengah kompleksitas tantangan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, inisiatif pemberdayaan menjadi instrumen penting untuk memperkuat kapasitas dan resiliensi komunitas. Salah satu manifestasi konkret dari upaya pemberdayaan tersebut dapat ditemukan dalam keberadaan Kelompok Multi Penghasilan (KMP) yang berkembang di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kelompok ini secara khusus menargetkan pemberdayaan perempuan sebagai fokus utama intervensinya, mengingat perempuan seringkali menghadapi tantangan berlapis dalam mengakses peluang ekonomi dan berpartisipasi dalam pembangunan komunitas.

Perjalanan pembentukan Kelompok Multi Penghasilan ini tidak terlepas dari peran aktif lembaga filantropi Human Initiative yang telah lama berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat Jawa Barat. Awalnya, intervensi Human Initiative terbatas pada penyediaan bantuan modal usaha bagi ibu-ibu di wilayah tersebut. Namun, ketika bencana puting beliung melanda pada tahun 2019 dan mengguncang stabilitas perekonomian masyarakat setempat, Human Initiative merespons dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Mereka tidak hanya memberikan bantuan darurat, tetapi juga mengembangkan strategi jangka panjang melalui pembinaan UMKM yang dinaungi oleh Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera. Evolusi program ini mencapai tonggak penting ketika pada tahun 2020 terjalin kemitraan formal antara koperasi tersebut dengan Human Initiative Jawa Barat, yang kemudian melahirkan program Kelompok Multi Penghasilan pada tahun 2021. Legitimasi legal koperasi diperoleh melalui pembentukan resmi pada 13 September 2022 dan pengurusan legalitas pada tahun 2023. Saat ini, komunitas pemberdayaan perempuan ini telah berkembang dengan melibatkan 30 perempuan aktif sebagai anggota dan pengurus, mencerminkan keberhasilan transformasi dari bantuan karitatif menjadi sistem pemberdayaan yang berkelanjutan.

Gambar 1

Terbentuknya Koperasi dan Kelompok Usaha



Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Gambar 2

Usaha Sepatu Milik Ibu Nurhayati di Kelompok Multi Penghasilan



Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Pembentukan Kelompok Multi Penghasilan di Desa Cimenyan merupakan hasil dari dukungan dana hibah yang diberikan oleh PT. SWAMEDIA melalui organisasi Human Initiative.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat ini dirancang khusus untuk mengangkat kondisi ekonomi masyarakat lokal yang membutuhkan peningkatan kesejahteraan. Kehadiran Koperasi "Cimenyan Karya Sejahtera" yang dikelola langsung oleh kelompok ibu - ibu setempat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan pilar pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Pembentukan koperasi dan kelompok pemberdayaan ini didasari oleh identifikasi potensi ekonomi yang terdapat dalam aktivitas produksi dan konsumsi anggota Kelompok Multi Penghasilan, sejalan dengan pandangan Bourdieu yang menekankan pentingnya modal ekonomi dalam pembentukan suatu komunitas masyarakat.

Masyarakat Cimenyan memiliki modal ekonomi berupa potensi sektor pertanian dan kemampuan pemasaran produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Human Initiative merespons kondisi keterpurukan ekonomi pasca bencana puting beliung dengan menyediakan akses modal dan pendampingan pengembangan unit usaha sebagai solusi pemulihan ekonomi. Strategi pemberdayaan yang diterapkan mencakup penyediaan sumber daya modal dari mitra dan perancangan sistem pemberdayaan perempuan melalui operasionalisasi koperasi dan kelompok UMKM. Struktur keuangan koperasi diatur secara sistematis dengan dana bergulir hibah, simpanan pokok sebesar Rp. 10.000, simpanan wajib Rp. 5.000, dan jasa koperasi 1,5% yang dikelola secara transparan. Hasil usaha didistribusikan dengan alokasi 50% untuk anggota, 25% untuk dana cadangan, 10% untuk dana pendidikan, dan 5% untuk dana sosial, mencerminkan prinsip pembagian yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dana koperasi dan dana hasil usaha, merupakan kewajiban dan tanggung jawab para anggota untuk menyerahkannya kepada pihak koperasi sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Iuran wajib yang dibayarkan setiap bulan dan cicilan modal usaha yang harus dibayarkan kepada koperasi, yang nantinya akan kembali lagi ke anggota untuk menjadi simpanan dan pegangan modal usaha selanjutnya. Proses bagi hasil usaha dilakukan oleh pengurus Kelompok Multi Penghasilan dan Koperasi Cimenyan Sejahtera yang dilaksanakan selama 1 tahun sekali (pembukuan akhir). Dana yang diberikan kepada anggota diantaranya, hasil tabungan iuran dan tabungan lebih dari pembayaran hasil usaha yang ada pada koperasi. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data bahwa pembagian hasil usaha setiap 1 tahun sekali, akan diberikan kepada masing-masing anggota secara rata, jika iuran bulanan berjalan dengan lancar, dan pembayaran hasil usaha atau modal awal tidak terkendala. Tetapi, jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka pembagian hasil usaha atau bagi hasil, akan diberikan sesuai dengan tabungan yang dimiliki oleh perseorangan di koperasi.

Sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh James Coleman yaitu modal sosial, kaum perempuan yang berperan sebagai pengurus memiliki kewajiban atas kepercayaan yang tertanam, yaitu membagi hasil usaha kepada seluruh anggota, dengan norma sosial yang diterapkan pada Kelompok Multi Penghasilan, yaitu transparansi terhadap pembagian hasil usaha setiap tahunnya. Menurutnya, modal sosial sejalan dengan konsep modal keuangan, modal fisik, dan modal manusia, dan membentuk hubungan atau jaringan sosial di antara orang-orang (Yuliarmi, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nok sebagai anggota dari Kelompok Multi Penghasilan, saat ini dinamika sosial yang terjadi di Koperasi sedang kurang baik. Ini diakibatkan turunnya perekonomian masyarakat dan munculnya bank keliling untuk pinjaman masyarakat yang kemudian dimanfaatkan oleh anggota Kelompok Multi Penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada dasarnya, dinamika sosial adalah pergeseran atau pergerakan masyarakat di suatu wilayah yang akhirnya menimbulkan perubahan terhadap tatanan masyarakat tersebut (Arif Ismunandar, 2019). Masalah sosial di kelompok ini, bermula dari menurunnya pendapatan UMKM milik masyarakat sekitar, yang berakibat pada terkendalanya pembayaran modal awal

atau hasil usaha kepada pihak koperasi. Munculnya bank keliling, menjadi kesempatan yang dianggap baik oleh masyarakat, karena akan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah modal usaha yang saat ini sulit untuk didapatkan akibat dari turunnya pendapatan ekonomi mereka. Tetapi, pada kenyataannya, ternyata munculnya bank keliling ini menjadi masalah yang cukup besar khususnya di kalangan Kelompok Multi Penghasilan. Mereka yang terlilit pinjaman adalah anggota dari Kelompok Multi Penghasilan, yang pada akhirnya karena rasa empati lebih dimiliki oleh pengurus dan beberapa anggota lainnya, koperasi harus turut membantu permasalahan yang terjadi pada anggota yang meminjam uang kepada bank keliling. Tidak hanya itu, munculnya bank keliling memberi imbas kepada turunnya pemasukan koperasi karena terkendalanya pembayaran iuran wajib dan hasil usaha dari para anggotanya yang mana mereka menggunakan bank keliling untuk kebutuhan tambahan mereka.

Dari hasil wawancara hari terakhir bersama ibu Nok, pendapatan tahun lalu jumlahnya sedikit tapi tidak sampai minus. Lalu uang tersebut digunakan untuk membuat kue yang nantinya dinikmati bersama-sama. Disamping masalah yang terjadi, ternyata Kelompok Multi Penghasilan tidak menyerah dan fokus pada permasalahannya saja. Mereka mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang terjadi dan mencoba untuk bangkit kembali dengan inovasi yang mereka buat. Kaum perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga disini, berinovasi untuk membuat dan memproduksi kue kering secara bersama-sama demi meningkatkan pendapatan koperasi dan pendapatan masyarakat. Hasil dari penjualan ini, nantinya akan menjadi tabungan koperasi dan tentu menjadi modal untuk pembagian hasil usaha kepada para anggota koperasi dan Kelompok Multi Penghasilan. Inovasi lain yang dilakukan oleh kaum pemberdayaan dalam kelompok ini yaitu dengan memasarkan produk yang dibuat oleh mereka yaitu kue kering, melalui *online*.

Peran perempuan dalam terbentuknya kelompok ini sangat besar, tidak hanya sebagai agen dalam pemberdayaan, tetapi juga berperan sebagai agen dalam proses kesejahteraan ekonomi keluarga. Tergolong menjadi kelompok yang rentan akan terkena dampak masalah sosial dan bencana, mereka terus berusaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan Kelompok Multi Penghasilan adalah mensejahterakan ekonomi keluarga, memberi manfaat banyak untuk masyarakat luas, serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan di kelompok pemberdayaan tersebut. Sejalan dengan Prinsip pembangunan MDGs bahwa, kaum perempuan merupakan salah satu sasaran utama dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Siti Hasanah, 2013).

Kesimpulan

Selama terjun langsung ke Kelompok Multi Penghasilan (KMP) di Desa Cimenyan, peneliti mendapatkan pengalaman dalam memahami dinamika pemberdayaan perempuan. Melalui interaksi langsung dengan anggota KMP, peneliti mengetahui bagaimana pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, meskipun dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Peneliti belajar tentang pentingnya modal sosial dan jaringan dalam pemberdayaan masyarakat, serta bagaimana inovasi dalam usaha dapat menjadi solusi untuk masalah ekonomi.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa KMP berhasil memberdayakan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan penyediaan modal, meskipun tantangan seperti munculnya bank keliling mempengaruhi stabilitas keuangan anggota. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar instansi terkait meningkatkan dukungan terhadap program pemberdayaan perempuan dengan menyediakan akses modal yang lebih baik

dan pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, penting untuk memberikan edukasi kepada anggota tentang manajemen keuangan dan risiko pinjaman, agar mereka dapat lebih mandiri dan terhindar dari jeratan hutang yang merugikan. Pelaku praktik selanjutnya diharapkan dapat menerapkan strategi inovatif dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan hasil dan keberlanjutan KMP

Referensi

- Abdul Rahmat. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. Ideas Publishing. 978-623-234-038-1
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021, Desember). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Asri" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1-12.
- Arif Ismunandar. (2019, Desember). Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205-219.
- Rahman, E. Y., Ferizaldi, Istiana Hermawati, Wijayanti, L. A., & Tono Mahmudin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat (1st Ed.). Pt Mafy Media Lestari Indonesia.
- Talipi, S. B., Susana, B. O. L., & Moniaga, V. (2018, Januari). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 14 Nomor 1, 271 - 278. Issn 1907- 4298.